



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

LAPORAN AKHIR PROFESI KEPERAWATAN KOMPREHENSIF

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA BAYI HIDROSEFALUS DENGAN MENERAPKAN
KOMBINASI NON NUTRITIVE SUCKING DAN SUKROSA TERHADAP RESPON
NYERI AKIBAT TINDAKAN INVASIF DI RUANG RAWAT INAP INFENSI
SELINCAH LANTAI 1 RSUP DR.MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

KARYA ILMIAH AKHIR

**OLEH
TRIA RANTI MAHARANI
04064881921046**

**PROGRAM PROFESI NERS
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperwatan pada bayi Hidrosefalus dengan Menerapkan Kombinasi *Non Nutritive Sucking (NNS)* dan Sukrosa terhadap Respon Nyeri Akibat Tindakan Invasif di Ruang Rawat Inap Infeksi Selincah Lantai 1 RSUP Dr.Mohammad Hoessin”. Terselesainya studi kasus ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak,oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hikayati,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Antarini Idriansari,S.Kep.,Ns.,M.Kep,Sp.Kep.An selaku pembimbing studi kasus dan jurnal review yang juga telah memberikan banyak waktu untuk bimbingan, pengarahan, dan saran-saran dalam penyusunan proposal penelitian ini.
3. Ibu Fernaliza Rizona, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji studi kasus
4. Kepala ruangan Selincah 1 RSUP Dr.Mohammad Hoesin yang telah memberikan izin mahasiswa profesi untuk melakukan praktik lapangan di ruang Neonatus.
5. Ibu Dian, S.Kep selaku pembimbing lahan praktik profesi di ruang Neonatus RSUP.Dr.Mohammad Hoesin yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama mahasiswa coners praktik lapangan
6. Seluruh dosen dan staf administrasi Tata Usaha Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi selama penyusunan laporan studi kasus ini.
7. Seluruh teman-teman yang telah banyak membantu dan memberikan semangat demi terselesaiannya proposal ini
8. Sumber kepustakaan dan literatur yang telah tersedia baik dari buku, skripsi dan jurnal yang telah menambah wawasan

Selanjutnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan studi kasus ini. Apabila banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan keterbatasan materi peneliti mohon maaf sebesar- besarnya. Semoga laporan komprehensif ini bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya.

Palembang, Maret 2020

Tria Ranti Maharani

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Kata Pengantar i

Daftar Isi ii

Abstrak v

Abstract vi

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penulisan 4

 1.3.1 Tujuan Umum 4

 1.3.2 Tujuan Khusus 5

1.4 Manfaat Penulisan 6

 1.4.1 Bagi Mahasiswa 6

 1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan 6

1.5 Metode 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

2.1 Hidrosefalus 8

 2.1.1 Definisi 8

 2.1.2 Penyebab 9

 2.1.3 Klasifikasi 10

 2.1.4 Patofisiologi 13

 2.1.5 Manifestasi Klinik 15

 2.1.6 Pemeriksaan Diagnostik 17

 2.1.7 Penatalaksanaan Medis 19

 2.1.8 Komplikasi 20

2.2 Konsep Asuhan Keerawatan Teoritis 21

 2.2.1 Pengkajian teoritis 21

 2.2.2 Diagnosa keperawatan teoritis 22

 2.2.3 Intervensi keperawatan teoritis 22

2.3 Konsep Nyeri 27

 2.3.1 Definisi 27

 2.3.2 Klasifikasi 27

 2.3.3 Pengalaman Nyeri 28

2.3.4 Proses Terjadinya Nyeri	29
2.3.5 Pengukuran Skala Nyeri	32
2.3.6 Respon Nyeri pada Bayi	33
2.4 Konsep <i>Non Nutritive Sucking (NNS)</i> dan Sukrosa	36
2.4.1 Definisi NNS dan Sukrosa	36
2.4.2 Mekanismen NNS dalam menurunkan nyeri	38
2.4.3 Mekanisme sukrosa dalam menurunkan nyeri	38
2.5 Hasil telaah artikel dengan analisis PICO	39
BAB III ASUHAN KEPERAWATAN	54
3.1 Gambaran pengkajian kasus pasien kelolaan	54
3.2 Gambaran masalah keperawatan pasien kelolaan	65
3.3 Gambaran hasil intervensi dan implementasi keperawatan	66
3.4 Gambaran hasil evaluasi keperawatan	73
BAB IV PEMBAHASAN	77
4.1 Pembahasan Kasus dengan Teori dan Artikel	77
4.1.1 Pengkajian Keperawatan	77
4.1.2 Diagnosa Keperawatan	79
4.1.3 Intervensi Keperawatan	82
4.1.4 Evaluasi Keperawatan	85
4.2 Implikasi Keperawatan	89
4.3 Dukungan dan Hambatan Selama Profesi Ners	90
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
5.2.1 Bagi Mahasiswa Keperawatan	93
5.2.2 Bagi Praktik Keperawatan	93
5.2.3 Bagi Institusi Keperawatan	93
Daftar Pustaka	94
Dokumentasi	98
NASKAH PUBLIKASI	100
Lampiran Asuhan Keperawatan	113
Asuhan Keperawatan Pasien Kelolaan 1	114
1 Pengkajian	114
2 Analisa Data	124

3 Diagnosa Keperawatan	127
4 Intervensi Keperawatan	128
5 Catatan Perkembangan	131
Asuhan Keperawatan Pasien Kelolaan 2	154
1 Pengkajian	154
2 Analisa Data	167
3 Diagnosa Keperawatan	169
4 Intervensi Keperawatan	170
5 Catatan Perkembangan	172
Asuhan Keperawatan Pasien Kelolaan 3	188
1 Pengkajian	188
2 Analisa Data	198
3 Diagnosa Keperawatan	201
4 Intervensi Keperawatan	202
5 Catatan Perkembangan	205
Lampiran 10 Artikel	226

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

Karya Ilmiah Akhir, April 2020

Tria Ranti Maharani

ASUHAN KEPERAWATAN PADA BAYI HIDROSEFALUS DENGAN MENERAPKAN KOMBINASI NON NUTRITIVE SUCKING DAN SUKROSA TERHADAP RESPON NYERI AKIBAT TINDAKAN INVASIF DI RUANG RAWAT INAP INFENSI SELINCAH 1 RSUP DR.MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

ABSTRAK

Latar belakang : Hidrosefalus adalah penyakit bedah saraf yang sering disebabkan oleh perdarahan intrakranial tumor, infeksi intrakranial dan cedera otak. Kelainan sekresi, sirkulasi dan penyerapan cairan serebrospinal (CSS) menyebabkan akumulasi berlebihan dari CSS ke dalam sistem ventrikel sehingga mengalami perluasan yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak dan defisit neurologis yang lama kelamaan menjadi hidrosefalus. Tindakan pemasangan infus merupakan prosedur yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi bayi akibat nyeri yang dirasakan saat prosedur tersebut dilaksanakan. Reaksi terhadap perlukaan atau rasa nyeri diungkapkan secara subjektif oleh neonatus dengan tangisan. Berbagai upaya dilakukan untuk meminimalkan rasa nyeri dan meningkatkan rasa nyaman pada bayi baik secara mandiri maupun kolaboratif. *Non nutritive sucking* (NNS) dan sukrosa juga termasuk salah satu jenis penanganan nonfarmakologi yang dapat diberikan pada bayi yang menerima prosedur invasif

Tujuan : Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memaparkan tentang asuhan keperawatan pada bayi hidrosefalus dengan menerapkan pemberian kombinasi *non nutritive sucking* dan sukrosa terhadap respon nyeri bayi yang dilakukan tindakan invasif.

Metode : Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan memberikan asuhan keperawatan kepada 3 bayi Hidrosefalus yang dilakukan tindakan invasif. Sampel dalam penelitian ini berasal dari ruang Infeksi Selincah 1 Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Metode pencarian artikel yaitu dimulai dari 10 tahun terakhir (2009-sekarang), penelitian menggunakan *electronic data bases* yaitu ProQuest, PubMed, Google Scholar dan Science Direct.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ketiga pasien mengalami diagnosa utama bayi hidrosefalus yang dilakukan tindakan invasif dengan masalah keperawatan yang muncul adalah nyeri akut.

Kesimpulan : Berdasarkan *evidence based* tindakan keperawatan yang dapat dilakukan pada masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan mprosedur invasif yaitu dengan melakukan pemberian kombinasi *non nutritive sucking* dan sukrosa.

Kata Kunci : Hidrosefalus, Nyeri tindakan invasif, *Non Nutritive sucking* dan sukrosa

**SRIWIJAYA UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE
NURSING SCIENCE STUDY PROGRAMME**

Scientific Paper, April 2020

Tria Ranti Maharani

NURSING CARE FOR BABY'S HYDROCEPHALUS BY APPLYING A COMBINATION OF NON NUTRITIVE SUCKING AND SUCROSE TO RESPONSE OF THE PAIN WHICH CARRIED EFFECT INVASIVE ACTION IN THE SELINCAH INFECTION ROOM 1 OF RSUP DR.MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

ABSTRACT

Background: Hydrocephalus is a neurosurgery that is often caused by intracranial hemorrhage of tumors, intracranial infections and brain injuries. Abnormalities of secretion, circulation and absorption of cerebrospinal fluid (CSS) cause excessive accumulation of CSS into the ventricular system so that it undergoes an expansion that can cause brain tissue damage and neurological deficits that eventually become hydrocephalus. The infusion procedure is a procedure that causes discomfort for the baby due to the pain felt when the procedure is carried out. Reaction to injury or pain is expressed subjectively by the neonate with crying. Various attempts were made to minimize pain and increase comfort for babies both independently and collaboratively. Non nutritive sucking (NNS) and sucrose are also one type of nonpharmacological treatment that can be given to infants who receive invasive procedures.

Purpose: The writing of this scientific paper aims to explain the nursing care of hydrocephalus infants by applying a combination of non nutritive sucking and sucrose to the infant's pain response by invasive measures.

Methods: A qualitative research uses a case study approach by providing nursing care to 3 hydrocephalus infants who are carried out invasive actions. The sample in this study came from the Infection Room 1 Hospital Dr. Mohammad Hoesin Palembang. The method of searching articles is starting from the last 10 years (2009-present), research using electronic data bases, namely ProQuest, PubMed, Google Scholar and Science Direct

Results: Based on the results of the study it was found that all three patients had a primary diagnosis of hydrocephalus infants who performed invasive measures with nursing problems that appeared were acute pain.

Conclusion: Based on evidence based nursing actions that can be performed on acute pain nursing problems associated with physical injury agents characterized by invasive procedures that is by giving a combination of non nutritive sucking and sucrose.

Keywords: Hydrocephalus, Invasive action pain, Non Nutritive sucking and sucrosa



**LAPORAN KASUS KOMPREHENSIF
PROGRAM PROFESI NERS PSIK FK UNSRI
*Keperawatan Anak***

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidrosefalus adalah kelainan patologis otak yang mengakibatkan bertambahnya cairan serebrospinal dengan dan pernah dengan tekanan intrakranial yang meninggi, sehingga terdapat pelebaran ventrikel. Pelebaran ventrikuler ini akibat ketidakseimbangan antara produksi dan absorpsi cairan serebrospinal. Hidrosefalus selalu bersifat sekunder, sebagai akibat penyakit atau kerusakan otak. Adanya kelainan-kelainan tersebut menyebabkan kepala menjadi besar serta terjadi pelebaran sutura-sutura dan ubun-ubun (Krisna Rangga, 2018)

Secara keseluruhan, insidensi hidrosefalus antara 0,2-4 setiap 1000 kelahiran. Insidensi hidrosefalus kongenital adalah 0,5-1,8 pada tiap 1000 kelahiran dan 11%-43% disebabkan oleh stenosis aqueductus serebri. Tidak ada perbedaan bermakna insidensi untuk kedua jenis kelamin, juga dalam hal perbedaan ras. Hidrosefalus dapat terjadi pada semua umur. Pada remaja dan dewasa lebih sering disebabkan oleh toxoplasmosis. Hidrosefalus infantil; 46% adalah akibat abnormalitas perkembangan otak, 50% karena perdarahan subaraknoid dan meningitis, dan kurang dari 4% akibat tumor fossa posterior. Secara internasional, insiden hidrosefalus yang didapat juga tidak diketahui jumlahnya. Sekitar 100.000 shunt yang tertanam setiap tahun di negara maju, tetapi informasi untuk negara-negara lain masih sedikit. Kematian pada hidrosefalus yang tidak ditangani dapat terjadi oleh karena herniasi tonsil sekunder yang dapat meningkatkan tekanan intracranial, kompresi batang otak dan sistem pernapasan (Handayani, 2017)

Hidrosefalus menjadi kasus yang banyak terjadi di perkotaan. Angka kejadian kasus hidrosefalus di RSUP Fatmawati di ruang rawat bedah anak lantai III utara selama 3 bulan dari bulan Januari-Maret 2017 adalah sebanyak 32 kasus. Penyebab hidrosefalus salah satunya adalah bakteri. Pada daerah perkotaan yang padat penduduk, memungkinkan terjadi penyebaran bakteri dengan cepat salah satunya bakteri yang menyebabkan hidrosefalus. Selain itu, pada daerah perkotaan yang padat penduduk masih banyak penduduk yang tingkat kesejahteraannya rendah.



**LAPORAN KASUS KOMPREHENSIF
PROGRAM PROFESI NERS PSIK FK UNSRI**
Keperawatan Anak

Tingkat kesejahteraan yang rendah dapat mempengaruhi nutrisi pada ibu hamil. Nutrisi pada ibu hamil juga mempengaruhi perkembangan janin. Pada ibu dengan nutrisi yang kurang, maka perkembangan janin pun akan terganggu sehingga dapat menimbulkan kelainan kongenital seperti hidrosefalus.

Kebanyakan kasus hidrosefalus dialami oleh neonatus. Anak dengan hidrosefalus memerlukan perawatan khusus dan benar karena pada anak yang mengalami hidrosefalus ada kerusakan saraf yang menimbulkan kelainan neurologis berupa gangguan kesadaran sampai pada gangguan pusat vital dan resiko terjadi dekubitus. Di ruang perawatan bedah anak, pasien diberikan perawatan termasuk tindakan pemasangan infus, perawatan luka dan prosedur invasif lain. Dalam kasus hidrosefalus ini, pemberian *Non-nutritive sucking* (NNS) dan sukrosa dapat membantu untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh neonatus.

Salah satu prosedur invasif yang dilakukan bagi bayi adalah terapi melalui intravena. Beberapa obat hanya efektif bila diberikan melalui jalur tersebut. Metode terapi intravena ini adalah memberikan obat-obatan pada anak yang mengalami ketidakmampuan absorpsi sebagai akibat dari kondisi diare, dehidrasi, atau pembuluh darah yang sudah kolaps, mereka membutuhkan konsentrasi serum tinggi dari suatu obat, mereka yang resisten terhadap kondisi infeksi apabila menerima pengobatan parenteral dalam jangka waktu lama, dan mereka yang mengalami nyeri terus menerus serta mereka yang menerima pengobatan di gawat darurat (Zakiyah, 2015).

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan, yang dapat dialami oleh siapa saja baik tua maupun muda. Bayi dapat merasakan nyeri karena jalur transmisi nyeri telah berfungsi mulai usia gestasi 20 sampai 22 minggu. Bayi akan mengkomunikasikan rasa nyeri melalui perubahan tingkah laku dan perubahan fisiologis yaitu ekspresi wajah, gerakan ekstremitas secara reflek, perubahan posisi tubuh, menangis dengan nada tinggi (Saifullah, 2015).



LAPORAN KASUS KOMPREHENSIF
PROGRAM PROFESI NERS PSIK FK UNSRI
Keperawatan Anak

Ketika bayi dilahirkan, maka sistem susunan saraf sesungguhnya sudah berkembang cukup baik, mulai dari perifer sampai sentral berkaitan dengan fungsi sensoris terhadap suatu rangsang nyeri. Nyeri berkepanjangan pada bayi akan meningkatkan ketidak nyamanan dan meningkatkan risiko morbiditas atau angka kesakitan pada bayi. Bayi memiliki sistem saraf fungsional yang dapat memahami rasa sakit. Kozier dan Erb mengatakan nyeri merupakan sensasi yang sangat tidak menyenangkan dan sangat individual yang tidak dapat dibagi dengan orang lain, yang dapat mempengaruhi semua orang di semua usia dengan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Teori pola diperkenalkan oleh Goldscheider, teori ini menjelaskan bahwa nyeri di sebabkan oleh berbagai reseptor sensori yang di rangsang oleh pola tertentu, dimana nyeri ini merupakan akibat dari stimulasi reseptor yang menghasilkan pola dari impuls saraf (Kyle dan Carman, 2015).

Peran seorang perawat adalah membantu meredakan nyeri dengan memberikan intervensi pereda nyeri (dengan menggunakan pendekatan / manajemen farmakologis maupun nonfarmakologis). Manajemen nyeri nonfarmakologis merupakan tindakan menurunkan respons nyeri tanpa menggunakan agen farmakologi. Dalam melakukan intervensi keperawatan, manajemen nyeri nonfarmakologi merupakan tindakan independen dari seorang perawat dalam mengatasi respons nyeri klien. Pada saat ini telah banyak dikembangkan terapi dengan komplementer (nonfarmakologis) yang dapat mengurangi rasa nyeri sebagai tindakan mandiri perawat, seperti teknik relaksasi, distraksi, massage punggung, aromatherapy, terapi musik. Pada beberapa penelitian, telah dikembangkan pula terapi komplementer untuk mengurangi nyeri pada bayi yaitu dengan menggunakan teknik menejemen nyeri dengan non farmakologi dengan non nutritive sucking dan sukrosa. Menurut Lowry (2014) mengatakan *Non nutrititive sucking* (NNS) merupakan salah satu teknik manajemen nyeri nonfarmakologi salah satu cara dengan pemberian glukosa pada bayi, untuk mengalihkan perhatian bayi, agar bayi tidak merasakan nyeri pada waktu tindakan invasif. Larutan glukosa dapat memberikan efek analgesik yang dapat menurunkan nyeri.



**LAPORAN KASUS KOMPREHENSIF
PROGRAM PROFESI NERS PSIK FK UNSRI**
Keperawatan Anak

Untuk mengontrol nyeri pada tindakan prosedur invasif pada bayi hidrosefalus. Dimana pemberian NNS dan sukrosa ini bertujuan untuk mengalihkan perhatian bayi, agar tidak merasakan nyeri pada waktu tindakan invasif. Beberapa gejala nyeri yang diderita bayi saat tindakan invasif diantaranya pemasangan infus (Suharti, 2017)..

1.2 Perumusan Masalah

Tindakan pemasangan infus merupakan prosedur yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi bayi akibat nyeri yang dirasakan saat prosedur tersebut dilaksanakan. Reaksi terhadap perlukaan atau rasa nyeri diungkapkan secara subyektif oleh neonatus dengan tangisan. Tangisan yang muncul tiba-tiba dan panjang merupakan tangisan sebagai akibat dari nyeri yang dirasakan bayi (Santrock, 2011). Menurut Bobak et al., (2015) bayi yang menangis karena nyeri memiliki nada yang lebih tinggi dan melengking. Berbagai upaya dilakukan untuk meminimalkan rasa nyeri dan meningkatkan rasa nyaman pada bayi baik secara mandiri maupun kolaboratif. *Nonnutritive sucking* (NNS) dan sukrosa juga termasuk salah satu jenis penanganan nonfarmakologi yang dapat diberikan pada bayi yang menerima prosedur invasif. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh pemberian kombinasi *Non-nutritive sucking* (NNS) dan Sukrosa terhadap Asuhan Keperawatan pada Bayi dengan Hidrosefalus yang di Lakukan Tindakan Invasif di Ruang Infeksi Selincah 1 RSUP. Mohammad Hoesin Palembang”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

“Menggambarkan pelaksanaan praktik keperawatan anak yang difokuskan pada pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif dengan pemberian kombinasi *non nutritive sucking* (NNS) dan sukrosa terhadap respon nyeri bayi Hidrosefalus yang



**LAPORAN KASUS KOMPREHENSIF
PROGRAM PROFESI NERS PSIK FK UNSRI
*Keperawatan Anak***

dilakukan tindakan invasif dan telaah *evidence based* di Ruang Rawat Inap Infeksi Selincah Lantai 1 RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang”

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan yang dilakukan pada asuhan keperawatan dengan pemberian kombinasi *non nutritive sucking* (NNS) dan sukrosa terhadap respon nyeri bayi Hidrosefalus yang dilakukan tindakan invasif dan telaah *evidence based* di Ruang Rawat Inap Infeksi Selincah Lantai 1 RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang
- b. Memberikan gambaran diagnosa keperawatan yang muncul pada asuhan keperawatan dengan pemberian kombinasi *non nutritive sucking* (NNS) dan sukrosa terhadap respon nyeri bayi Hidrosefalus yang dilakukan tindakan invasif dan telaah *evidence based* di Ruang Rawat Inap Infeksi Selincah Lantai 1 RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang
- c. Memberikan gambaran intervensi dan implementasi asuhan keperawatan yang dilakukan dengan pemberian kombinasi *non nutritive sucking* (NNS) dan sukrosa terhadap respon nyeri bayi Hidrosefalus yang dilakukan tindakan invasif dan telaah *evidence based* di Ruang Rawat Inap Infeksi Selincah Lantai 1 RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang
- d. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan dengan pemberian kombinasi *non nutritive sucking* (NNS) dan sukrosa terhadap respon nyeri bayi Hidrosefalus yang dilakukan tindakan invasif dan telaah *evidence based* di Ruang Rawat Inap Infeksi Selincah Lantai 1 RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang
- e. Memaparkan informasi *Evidance Based* di area keperawatan terkait pengaruh pemberian kombinasi *non nutritive sucking* (NNS) dan sukrosa terhadap respon nyeri



**LAPORAN KASUS KOMPREHENSIF
PROGRAM PROFESI NERS PSIK FK UNSRI**
Keperawatan Anak

bayi Hidrosefalus yang dilakukan tindakan invasif di Ruang Rawat Inap Infeksi Selincah Lantai 1 RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ini kelak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam ruang lingkup keperawatan. Karya ilmiah akhir ini dapat dipergunakan untuk mahasiswa, instansi pendidikan keperawatan, dan perkembangan ilmu keperawatan.

1. Bagi mahasiswa

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan dalam mempelajari konsep maupun praktik asuhan keperawatan pada pasien berat badan lahir rendah. Mahasiswa keperawatan diharapkan mampu mempraktikkan asuhan keperawatan dengan tepat pada pasien dengan berat badan lahir rendah saat praktik di lapangan dengan pemahaman yang baik terhadap asuhan keperawatan tersebut.

2. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Informasi dari karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat berguna bagi instansi pendidikan PSIK FK UNSRI sebagai laporan hasil studi kasus mahasiswa reguler mengenai asuhan keperawatan pada bayi Hidrosefalus yang dilakukan tindakan invasif. Instansi juga dapat menggunakan karya ilmiah ini sebagai sumber referensi bagi peserta didik, terutama yang sedang mengikuti mata kuliah keperawatan Anak



1.5 Metode

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan memberikan asuhan keperawatan kepada tiga pasien dengan kasus bayi Hidrosefalus yang dilakukan tindakan invasif. Pelaksanaan studi kasus dilakukan dengan tahapan :

1. Pemilihan ketiga kasus dengan kriteria pasien dengan diagnosa media Hidrosefalus yang dilakukan tindakan invasif
2. Analisis teori melalui studi literatur terkait pemberian kombinasi *non nutritive sucking* (NNS) dan sukrosa guna memahami dengan baik dan tepat mengenai permasalahan pasien dan kemungkinan asuhan keperawatan yang diberikan. Metode pencarian artikel yaitu dimulai dari 10 tahun terakhir (2009-sekarang), penelitian menggunakan *electronic data bases* yaitu ProQuest, PubMed, Google Scholar dan Science Direct. Artikel penelitian diperoleh dengan menggunakan kata kunci Hidrosefalus, Nyeri tindakan invasif, *Non Nutritive sucking* dan sukrosa
3. Menyusun format asuhan keperawatan yang terdiri atas format pengkajian, diagnosis keperawatan, hingga format evaluasi berdasarkan ketentuan yang berlaku di stase keperawatan anak.
4. Penegakkan diagnosa keperawatan berdasarkan panduan standar diagnosis keperawatan indonesia (SDKI), tujuan dan kriteria hasil berdasarkan panduan standar luaran keperawatan indonesia (SLKI), rencana intervensi dan implementasi berdasarkan panduan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI).
5. Melakukan aplikasi asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian hingga evaluasi kepada tiga pasien bayi dengan penyakit hidrosefalus disertai penerapan intervensi pemberian kombinasi *non nutritive sucking* (NNS) dan sukrosa dalam mengatasi masalah keperawatan nyeri akut akibat tindakan invasif. Sampel dalam penelitian ini berasal dari Ruang Rawat Inap Infeksi Selincah 1 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhalurahman. (2013). "Gambaran Neuroimaging Hidrosefalus pada Anak". *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 13(2);13-19.
- Amelia., Lamid, A., Rachmawati, R. (2011). "Pemulihan Gizi Buruk Rawat Jalan dapat Memperbaiki Asupan Energi dan Status Gizi pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun". *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 7(3);129-135.
- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andica, F., Alex, S., dan Faisal, H. (2016). "Modifikasi Nebulizer Kompresor dengan Menambahkan Pengaturan Timer dan Detektor Cairan Obat Sebagai Batasan Waktu Terapi Pemberian Obat pada Penderita Asma". *Teknosia*, 2(17); 1-7.
- Apri, S., dan Desi, A, M. Y. (2018). "Kurangnya Asupan Makan sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (stunting)". *Journal Keperawatan*, 2(1);36-42.
- Apriyanto., Rhonaz, P. A., dan Fadilah, S. (2013). "Hidrosefalus pada Anak". *JMJ*, 1(1); 61-67.
- Bobak, L. J. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Darsono. (2012). *Buku Ajar Neurologi Klinis*. Yogyakarta: UGM Press.
- Denisa, D. R., Prastiya, I. G., dan Budi, U. (2017). "Profil Klinis dan Faktor Risiko Hidrosefalus Komunikans pada Anak di RSUD dr.Soetomo, *Sari Pediatri*, 19(1); 23-31.
- Dessy, E.D., dan Dwita, O. (2017). "Hematom Intraventrikular Disertai Hidrosefalus Obstruktif". *Jurnal Medula Unila*. 7(1); 13-18.
- Dewi, R., dan Vikasari, P.K. (2012). "Fisiologi Cairan Serebrospinal dan Patofisiologi Hidrosefalus". *Makalah Biomorfologi*, 25(2); 23-26.
- Erni, S., dan Ning, A.W. (2014). "Aplikasi Teknik Swaddling Side-Stomach, Shushing, Swinging, Sucking terhadap Skala Nyeri dan Durasi Tangisan pada Neonatus Paska Prosedur Pengambilan Darah". *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 1(3); 171-176.
- Etri, P., Ariawan, S., Sri, W. M., Donny, K. M., Melyana, N. W., Diyah, M. (2017). "Effectiveness Of Breastfeeding And Non-Nutritive Sucking On Pain Relief In Infant Immunization." *Belitung Nursing Journal*. 3(2):102-109.
- Febriana, (2017). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12 sampai 36 Bulan. *jurnal kesehatan*. 4(1), 44-48.
- Giusepe, D. B., Marina, R., Disiree, S., Maurizio, G., Sabrina, P., and et al. (2019). "Oral 24% sucrose associated with nonnutritive sucking for pain control in healthy term newborns

- receiving venipuncture beyond the first week of life.” *Journal of Pain Research*. 12(1): 299-305.
- Hai Vu-Ngoc., Nguyen, C. M. U., Ong, P. T., Le Duc, D., Nguyen, V. T., and et al. (2018). “Analgesic effect of non-nutritive sucking in term neonates: A randomized controlled trial.” *Journal Homepage Pediatric and Neonatology*. 30(43): 1-8.
- Haixia, G., Mei, L., Honglian, G., Guihua,X., Fang, L., Jing, Z., Yunsu, Z., Honghua, J. (2018). “Effect of non nutritive sucking and sucrose alone and in combination for repeated procedural pain in preterm infants: A randomized controlled trial.” *International Journal of Nursing. Studies* 83: 25-33.
- Hannaawalia, W. (2018). Laporan Pendahuluan Ventriculoperitoneal Ealmelangsr (VP Shunt) di Sentral / IBS RSUD Ulin Banjarmasin, *Profesi Ners Keperawatan Banjarmasin*.
- Handayani, Y. (2017). “Dinamika Coping Stress Keluarga dalam Menghadapi Anak yang Mengalami Hidrosefalus.” *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.
- Hasan, A.K. (2018) “Study Kasus Gangguan Perfusi Jaringan Serebral dengan Penurunan Kesadaran pada Klien Stroke Hemoragik Setelah diberikan Posisi Kepala Elevasi 30”. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(2); 229-238.
- Hassan, R., dan Alatas, H. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: FKUI.
- Helya, D. (2013). *Laporan Kasus VP Shunt Complication*. Yoyakarta: UGM Press.
- Indra, S., Ruzy, I., dan Gofar, S. (2014). “Pengaruh Kadar Protein dan Jumlah Sel CSF terhadap Angka Kejadian Malfungsi VP Shunt di RS H. Adam Malik Medan”. *Majalah Kedokteran Nusantara*. 47(2); 64-67.
- Iskandar, J. (2012). *Cairan Serebrospinal*. Jakarta: Erlangga.
- Jen-Jiuan, L., Luke, Y., Chuen, M. L., Hueng, C. F., Yue, C. C., Li-Ping, C. (2013). “Effects of combined use of non-nutritive sucking, oral sucrose, and facilitated tucking on infant behavioural states across heel-stick procedures: A prospective, randomised controlled trial.” *International Journal of Nursing. Studies* 50: 883-894.
- Jen-Jiuan, L., Wen-Ping, Z., Luke, Y., Yeong, S. Y., Ti Yin., and et al. (2011). “Nonnutritive Sucking and Oral Sucrose Relieve Neonatal Pain During IntramuscularInjection of Hepatitis Vaccine.” *Journal of Pain and Symptom Management*, 42(6): 918-929.
- Judha, M., Sudarti dan Afroh. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Krisna, R. P. (2018). “Hidrosefalus dan Tatalaksana Bedah Sarafnya”. *CDK*. 45(11);820-823.

Kristiawati., Krisna, Y., dan Hening, P. (2010). “Pemberian Sukrosa dan Non-Nutritive Sucking Terhadap Respons Nyeri dan Lama Tangisan Neonatus pada Prosedur Invasif.” *Jurnal Ners*. 5(2): 127-132.

Kyle & Carman. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2*. Diterjemahkan oleh Devi Yulianti dan Devi Widiarti. Jakarta: EGC.

Lia, H., dan Yanti, C. (2019). “Non-Nutritive Sucking (NNS) And Pain Response Among Neonatal.” *The Malaysian Journal Of Nursing*. 10(4): 83-87.

Listiono, L.D. (2014). *Ilmu Bedah Saraf Satyanegara*, Edisi 3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moosa, S. (2017). “The effect of Non Nutritive Sucking on Physiological and Behavioral Pain Responses Caused by First Turn Hepatitis B Vaccine in Term Infants”. *Journal of Birjand University of Medical Sciences*. 24 (1), 1-9.

Nurlina. (2019). “Penerapan Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn.I dengan Tuberkulosis Paru dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi di RuangAN Baji Ati Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar”. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*.10(1); 59-67.

Nopi Nur, (2017). Menurunkan Skala Nyeri Bayi Prematur melalui Facilitated Tucking disertai “hadir berbicara” sebagai upaya penerapan teori Comfort Kolcaba. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. 5(2); 83-90.

Nova, I. M. (2017). “Terapi Oksigen”. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana RSUP Sanglah Denpasar*.

Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia. (2015). *Hidrosefalus dalam Harsono*, editor *Buku Ajar Neurologi Klinik*. Yogyakarta: UGM Press.

Petter, P. R. (2013). *Obituaries*. Jakarta: EGC.

Rohana,N. (2018). “Hubungan Kualitas Dukungan Orang Tua Saat Tindakan Invasif dengan Stress Hospitalisasi pada Anak Prasekolah di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang”. *Jurnal Ners*, 1(1);1-6.

Saifullah, A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Perawat dalam Manajemen Nyeri Post Operasi di Bangsal Bedah RSUD DR Suehadi Prijonegoro Sragen*.

Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak*, Edisi 11. Jakarta: Erlangga.

Saputra, L. (2017). *Pengantar Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Pamulang: Binapura Aksara.

Sembiring, S. U., Novayelinda, R., dan Nauli, F. A. (2015). “Perbandingan Respon Nyeri Anak Usia Toddler dan rasekolah yang dilakukan Prosedur Invasif”. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Riau*, 2(2); 1491-1502.

Suharti, (2017). Studi komperatif pemberian air susu ibu (ASI) dan glukosa 30% terhadap respon nyeri neonatus yang dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *jurnal Kesehatan*, 8, (1), 58-68.

Sweta, K., Vikram, D., and Harmeet, R. (2017). “Comparison of the Efficacy of Oral 25% Glucose with Oral 24% Sucrose for Pain Relief during Heel Lance in Preterm Neonates: A Double Blind Randomized Controlled Trial.” *Journal of Tropical Pediatrics*, 63(1): 30–35.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, Definisi dan Indikator Diagnosis*. Jakarta: DPP PPNI.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta: DPP PPNI.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia, Definisi dan Kriteria Hasil*. Jakarta: DPP PPNI.

Theresia, A. P., Gusti, A. R. P., Zainal, F. W. (2018). “Pemberian Non-Nutritive Sucking (Pacifier) Terhadap Respon Nyeri Neonatus yang Dilakukan Pemasangan Infus.” *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(1): 113-126.

Zakiyah, A. (2015). *Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Jakarta: Salemba Medika.